

KONSEPTUALISASI METAFORA CINTA DALAM LIRIK LAGU *KLA PROJECT*

Sri Hartati

Prodi Sastra Inggris Universitas Gunadarma Depok
08176632750
srihartati0958@gmail.com

Sujana

Prodi Sastra Inggris Universitas Gunadarma Depok
08170902609
sujanaaja@gmail.com

Received 2021-04-16; Revised 2021-06-08; Accepted 2021-06-08

ABSTRAK

Banyak sekali bentuk-bentuk metafora yang sudah kita kenali dan pahami penggambarannya, namun tidak sedikit pula dari kita yang kurang begitu mengenal bentuk-bentuk dan penggambaran dari metafora tersebut. Oleh karena itu dalam penulisan artikel ini penulis ingin memperlihatkan bagaimana bentuk-bentuk dan penggambaran dari metafora tersebut khususnya yang terdapat di dalam lirik lagu. Melalui penggambaran dari metafora itulah kita dapat menentukan konseptualisasi dari metafora tersebut. Dengan pemahaman metafora konseptual itulah yang akan mempermudah kita dalam membentuk suatu metafora baik itu dalam bentuk lisan maupun tulisan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu *KLA Project*. Konseptual metafora cinta yang terdapat dalam lirik lagu *KLA Project* adalah *Love is a fluid in a container* (Cinta bagaikan cairan dalam sebuah wadah), *Love is a Journey* (Cinta adalah suatu perjalanan), *Love is a bond* (Cinta adalah suatu ikatan), *Love is a fire* (Cinta itu api yang membara). *Love is a natural force* (Cinta adalah dorongan alami).

Kata kunci: *cinta, konsep, metafora*

ABSTRACT

There are metaphorical forms or expressions that we recognize and understand. Some of us are not familiar with it. Therefore, in this article, the writer wants to know the forms and descriptions of these metaphors, especially those found in song lyrics. Through the description of the metaphor of the problem we can determine the conceptualization of the metaphor. It will be easy for us in forming a metaphor both in written or oral form, if we understand about the concept of metaphor. The method used in this research is descriptive qualitative. The source of data is KLA Project song lyrics. The result showed that there are five categories of conceptual metaphor of love; love is a fluid in a container, love is a journey, love is a bond, love is a fire, and love is a natural force

Keywords: *love, concept, metaphor*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kata metafora bukanlah hal yang asing lagi bagi para pembelajar bahasa. Metafora sering kali muncul dalam percakapan sehari-hari baik itu berupa lisan maupun tulisan. Karena penggunaan metafora yang cukup tinggi itulah membuat kita tidak terlalu sadar dengan kemunculannya sehingga kata tersebut meluncur begitu saja tanpa kita sadari. Padahal akan lebih menarik jika kita memahami konseptual dari metafora yang kita gunakan dalam percakapan sehari-hari tersebut.

Kreativitas yang berkaitan dengan penggunaan metafora merupakan fenomena yang berkaitan dengan kreativitas semantik, yaitu: kemampuan menghasilkan dan memahami seperangkat kombinasi linguistik yang mungkin secara literal tidak masuk akal (Paivio, 1979:150). Ungkapan-ungkapan metaforis yang digunakan manusia untuk membandingkan suatu entitas dengan entitas yang lain dapat dikategorikan bersifat menyimpang karena melanggar makna-makna yang sudah disepakati secara konvensional oleh pemilik bahasa. Akan tetapi, manusia dengan muatan emosionalnya dapat menggunakan ungkapan metaforis untuk mewakili apa yang dirasakan, dialami, dan dipikirkan. Ungkapan-ungkapan metaforis tersebut menggambarkan konsep-konsep yang digunakan dalam metafora tersebut, diantaranya adalah konseptual metafora cinta.

Beberapa pakar beranggapan bahwa konseptual metafora bersifat universal seperti yang dikutip dalam Karnedi 2011 yaitu “(Newmark 1988, Schafner 2004, dan Kövecses 2005) mengemukakan bahwa metafora melalui pemetaan konseptual bersifat universal, meskipun demikian setiap daerah memiliki konseptual metafora yang spesifik”. Oleh karena itulah penulis memiliki keyakinan bahwa bahasa Indonesia memiliki ragam konseptual yang lebih banyak dibandingkan bahasa Inggris. Dalam penulisan ini penulis akan lebih memfokuskan untuk mencari konseptualisasi metafora cinta dalam lirik lagu KLA Project.

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah:

1. Bagaimana lirik lagu KLA Project menggambarkan metafora konseptual cinta?
2. Konseptualisasi metafora cinta apa saja yang terdapat dalam lirik lagu KLA Project?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Lirik lagu KLA Project yang menggambarkan metafora konseptual cinta.
2. Konseptualisasi metafora cinta yang terdapat dalam lirik lagu KLA Project.

Tinjauan Pustaka

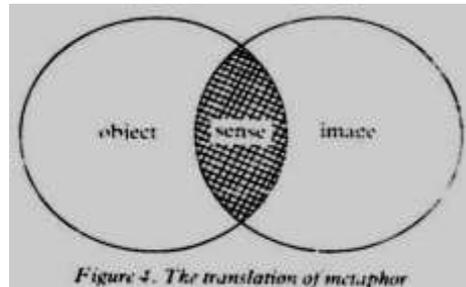
Definisi Metafora

Banyak para ahli yang mendefinisikan tentang metafora, di antaranya adalah Newmark (1981), Dobrzyńska (1995), Goatly (1997), Lee (2001), Samaniego Fernández (2002), Barcelona (2003), Martin dan Rose (2003), Schäffner (2004), Knowles dan Moon (2006). Dalam penelitian ini, definisi metafora dan istilah yang digunakan untuk menjelaskan konsep metafora merujuk pada batasan metafora yang dikemukakan oleh beberapa ahli yang pada intinya mencakup dua elemen utama, yakni aspek linguistis dan aspek kognitif, yang sangat berkaitan erat dengan budaya yang melatarinya. Secara historis, metafora telah dibicarakan orang secara luas sejak zaman Aristoteles (384 – 322BC), seperti yang diungkapkan oleh Nöth (1990, h. 128) dan Danesi & Perron (1999, h. 164). Metafora adalah penggunaan bahasa yang ditandai dengan pemindahan (*carried over*) makna sebuah kata pada kata yang lain. Filsuf Yunani itu memberi contoh kalimat *Achilles is a lion*. Objek yang ingin digambarkan, yaitu seorang pahlawan Yunani pada Perang Trojan, memiliki citra yang sama dengan sifat singa, yaitu buas dan merajai dunia hewan; dalam hal ini yang dimaksudkan adalah sifat gagah dan perkasa dari seorang *Achilles* sebagai pahlawan.

Secara etimologis, kata *metaphora* dalam bahasa Yunani terdiri atas dua kata, yaitu *meta* ‘di atas’ (*over*) dan *pherein* yang berarti ‘membawa’ (*to carry*). Teori Aristoteles secara implisit menyiratkan bahwa makna sehari-hari tidaklah bersifat metaforis. Makna harfiah dan bersifat stabil itu merupakan titik tolak penggunaan bahasa secara metaforis. Makna harfiah merupakan pertemuan langsung antara bahasa dan dunia nyata. Hal ini diungkapkan oleh Hinman, seperti yang dikutip oleh Henderson (1994, h. 344): “*a point at which nothing is being “carried over” from another level of domain of meaning.*”

Para ahli teori yang memandang metafora sebagai unit wacana mengkaji metafora dengan pendekatan yang berbeda, termasuk tataran operasi/analisis yang berbeda. Misal Aristoteles melakukan analisis metafora pada tataran kata, khususnya nomina *anger* dan verba *burn* pada kalimat *I burn with anger* dan preposisi *in* pada kalimat *I will see you in an hour*. Metafora adalah penggunaan bahasa yang menyiratkan bahwa apa yang dinyatakan secara harfiah bukanlah apa yang dimaksudkan sesungguhnya. Misal kalimat *Achilles* bukanlah “singa”. Sebagai pembaca kita dapat memahami kalimat itu dengan cara memandang satu hal dari sudut pandang yang lain yaitu *singa*. Dengan demikian, kata *lion* bukanlah sebuah definisi tentang *Achilles* dan begitu juga sebaliknya. Dengan kata lain, metafora bukanlah sebuah definisi ataupun sinonim. Pada bagian 2.2.1 dijelaskan batasan metafora menurut beberapa ahli teori metafora dan relevansinya dengan definisi metafora yang dikemukakan oleh Lakoff dan Johnson (1980) dan Lakoff (1993). Newmark (1988, h. 104) mendefinisikan metafora: “[...] *any figurative expression: the transferred sense of physical word [...] ; the personification of an abstraction [...]; the application of a word or collocation to what it does not literally denote, i.e. to describe one thing in terms of another.*” Realisasi metafora dapat saja berupa satu kata atau gabungan kata, mulai dari kolokasi sampai pada tataran tekstual. Metafora oleh Newmark digambarkan dengan tiga istilah: (1) pencitraan (*image*) yaitu gambaran sesuatu melalui metafora yang bersifat *universal, cultural* atau *individual*, (2) *object* yaitu sesuatu yang akan digambarkan melalui metafora, dan (3) *sense* adalah makna harfiah dari kata yang digunakan sebagai metafora yaitu persamaan (*resemblance*)

atau daerah pertemuan antara *object* dan *image* seperti yang terlihat pada Gambar 1. Pada daerah pertemuan semantik (bagian yang diarsir) biasanya terdapat lebih dari satu komponen makna.



Gambar 1. Relasi Objek, Makna, dan Citra (Newmark (1988))

Metafora, menurut pandangan Newmark, memiliki dua fungsi: (1) fungsi referensial atau denotatif (kognitif) yaitu untuk menggambarkan proses mental, konsep, orang, objek, kualitas, atau tindakan secara lebih komprehensif dan padat daripada menggunakan bahasa harfiah, (2) fungsi pragmatik (estetis) atau konotatif yaitu untuk mengungkapkan makna, menarik minat pembaca, mengklarifikasi sesuatu, menyenangkan pembaca, atau memberi kejutan pada pembaca.

Dobrzyńska (1995, h. 596) mencoba merangkum batasan metafora yang dikemukakan oleh sejumlah ahli metafora (Beardsley 1962, Weinrich 1963, Cohen 1966, Boguslawski 1971, Arutiunova 1979, Cohen 1979, Searle 1979) sebagai berikut.

Metaphor is a linguistic sign used in the predictive function outside its normal usage. [...] Metaphorical usage, as an intentional violation of certain standard, differs from nonsensical utterances in so far as the latter usually cannot be subject to interpretation. [...] Metaphorical sense results from the use of an expression in a specific linguistic and situational context.

Untuk menjelaskan konsep metafora, para ahli menggunakan istilah yang digunakan dalam teori semantik (Goatly 1997), yaitu *image/vehicle* untuk benda yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu, dan *object/topic* untuk sesuatu yang ingin dijelaskan melalui metafora serta *sense/ground/tenor* yang mengacu pada kesamaan atau analogi yang dihasilkan. Goatly (1997, h. 108–109) juga mengemukakan definisi metafora dalam konteks wacana tetapi menggunakan terminologi seperti *topic*, *vehicle*, dan *grounds* masing-masing untuk *object*, *image*, dan *sense* seperti pada kutipan: “*metaphor occurs when a unit of discourse is used to refer to an object, process, concept, quality, relationship to the world to which it does not conventionally refer or colligate with; [...]*”.

Relasi yang tidak konvensional itu dapat dipahami berdasarkan kesamaan (*similarity*) atau analogi (*analogy*) antara keduanya.

Metafora Konseptual

Teori metafora yang dijadikan dasar analisis data dalam tulisan ini adalah teori metafora yang diprakarsai Lakoff dan Johnson (2003:3) yang menyatakan bahwa metafora merefleksikan apa yang kita alami, kita rasakan, dan apa yang kita pikirkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kövecses (2005: 116-126) menyatakan bahwa metafora konseptual merefleksikan apa yang dipersepsikan, dialami, dan dipikirkan orang tentang kenyataan dunia. Semua yang dialami, dipersepsikan, dan dipikirkan merasuk dalam memori semantik yang dapat digunakan kapan saja. Untuk dapat menggunakannya, seseorang kemudian mengaktifkan memori itu untuk direalisasikan dalam bentuk verbal yang digunakan dalam komunikasi. Sehingga ungkapan-ungkapan metaforis kadang lebih dipilih dibandingkan dengan ungkapan yang tidak metaforis karena ungkapan metaforis mengandung muatan yang diutamakan, diperhatikan, dan emosi yang ada dalam ungkapan sesuai dengan yang diinginkan pengguna ungkapan. Metafora memiliki dua komponen, yaitu: target dan sumber. Berdasarkan penjelasan Lakoff dan Johnson (1980; 2003) yang diperkuat oleh Kövecses (2006), target biasanya lebih abstrak, dan sumber lebih konkret. Untuk dapat memahami maksud yang terkandung dalam metafora ditemukan kesamaan karakteristik yang dimiliki antara target dan

sumber. Dengan membandingkan karakteristik yang dimiliki keduanya, akan ditemukan dasar suatu metafora digunakan. Pemilihan suatu sumber tertentu untuk suatu target dilakukan karena didasarkan pada pengalaman yang dirasakan tubuh ketika mengalami kondisi yang dirasakan. Misalnya, dicontohkan oleh Kövecses (2005:117) *+AFFECTION IS WARMTH+* itu didasarkan pada pengalaman ketika mendapatkan kasih sayang dari orang lain, seseorang merasakan hangat, sehingga muncul metafora itu. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa metafora konseptual mengindikasikan suatu proses yang ada dalam manah untuk menjelaskan suatu entitas yang didasarkan pada perasaan, pengalaman, dan pikiran tentang realitas yang benar-benar ada atau yang dibayangkan ada, dengan menggunakan entitas lain yang lebih konkret atau dapat divisualisasikan atau dirasakan oleh tubuh.

Berikut adalah metafora konseptual menurut Kövecses:

- a. *LOVE IS A NUTRIENT: I am starved for love.*
 - b. *LOVE IS A JOURNEY: It's been a long, bumpy road.*
 - c. *LOVE IS A UNITY OF PARTS: We're as one. They're breaking up. We're inseparable. We fused together.*
 - d. *LOVE IS A BOND: There is a close tie between them.*
 - e. *LOVE IS A FLUID IN A CONTAINER: She was overflowing with love.*
 - f. *LOVE IS FIRE: I am burning with love.*
 - g. *LOVE IS AN ECONOMIC EXCHANGE: I'm putting more into this than you are.*
 - h. *LOVE IS A NATURAL FORCE: She swept me off my feet.*
 - i. *LOVE IS A PHYSICAL FORCE: I was magnetically drawn to her.*
 - j. *LOVE IS AN OPPONENT: She tried to fight her feelings of love.*
 - k. *LOVE IS A CAPTIVE ANIMAL: She let go of her feelings.*
 - l. *LOVE IS WAR: She conquered him.*
 - m. *LOVE IS INSANITY: I am crazy about you.*
 - n. *LOVE IS A SOCIAL SUPERIOR: She is completely ruled by love.*
-

- o. LOVE IS RAPTURE / A HIGH: I have been *high on* love for weeks.
- p. THE OBJECT OF LOVE IS A SMALL CHILD: Well, *baby*, what are we gonna do?
- q. THE OBJECT OF LOVE IS A DEITY: Don't *put* her *on a pedestal*. He *worships* her.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Brown and Rodgers, (2002) menjelaskan bahwa metode kualitatif adalah metode deskriptif yang menggunakan kata-kata dan kalimat sebagai data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lirik lagu-lagu *KLA Project*. Metode ini juga lebih fokus pada proses daripada hasil. Sumber data merupakan media atau tempat diperolehnya data. Di dalam penelitian sumber data dapat berupa tempat, informan, kejadian, dokumen, situs, dan lain sebagian (Santosa, 2017:52). Sumber data dalam penulisan ini berupa lagu-lagu *KLA Project*.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Data dalam penulisan ini diklasifikasi berdasarkan konseptualisasi teori Kövecses.

1. Love is a fluid in a container (Cinta bagaikan cairan dalam sebuah wadah)

Adalah kau tuangkan cinta ke dalam tungku yang yang tengah panas menyala.

Lirik lagu ini bercerita tentang seseorang yang hendak memutuskan suatu hubungan seseorang yang digambarkan dengan cinta yang diibaratkan sebagai suatu cairan yang disebutkan secara implisit yang dituangkan ke dalam tungku yang tengah panas menyala, sehingga cinta tersebut lenyap dan hilang dikarenakan menguap bersama udara. Kalimat ini dikategorikan ke dalam metafora karena kata *cinta* dibandingkan dengan suatu cairan. Perbandingan ini tidak eksplisit disebutkan dalam kalimat, namun dapat dipahami melalui kata

tuangkan. kata *tuang* menurut KBBI daring **tu•ang** v curah; tumpah (tt benda cair) <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/kbbi/index.php>. Cinta yang disebutkan dalam lagu ini digambarkan berbentuk cairan. Bentuk cairan tersebut diperjelas dengan adanya kalimat *kau tuangkan cinta*.

2. **Love is a Journey** (Cinta adalah suatu perjalanan)

Begitu lelah sudah kuharus menepi

Hidup telah ditambahkan berlabuh dipantaimu

Lirik lagu ini bercerita tentang suatu pencarian cinta yang panjang dan melelahkan yang pada akhirnya sampai pada suatu keputusan untuk menentukan kepada siapa cinta itu di tujukan. Penggambaran pencarian cinta yang panjang dan melelahkan tergambar dengan penggunaan kata *lelah*. Metafora konseptual cinta dalam lirik ini termasuk dalam cinta adalah suatu perjalanan dikarenakan adanya penggunaan kata *berlabuh* yang dalam KBBI berarti berhenti; menurunkan sauh (tt kapal, perahu): *kapal-kapal besar pun dapat~di Pelabuhan Cirebon*; berteduh, berdiam, dan menghentikan segala kegiatan: *rumah adalah tempat ~ di berbagai kegiatan*; <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/kbbi/index.php>. Dengan kata lain *berlabuh* dapat diartikan sebagai tempat berhentinya kapal yang telah berlayar atau melakukan perjalanan dan memutuskan untuk berhenti. Metafora cinta dalam lirik lagu ini diibaratkan sebuah kapal yang telah melakukan pelayaran atau perjalanan jauh dan pada akhirnya berlabuh di satu tempat.

3. **Love is a bond** (Cinta adalah suatu ikatan)

Memendam tanya seg'ra terucap

Belahan jiwa apa kabar mu.

Dalam petikan lirik lagu ini bercerita tentang perasaan rindu yang terpendam karena terpisah oleh jarak dan waktu. Penulis lirik lagu ini menggambarkan ekspresi cinta sepasang kekasih dengan menggunakan frasa kata *belahan jiwa*. Menurut KBBI <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/kbbi/index.php>, *ki* belahan jiwa; kekasih; istri; - jiwa kekasih; istri. Merupakan suatu bentuk kiasan yang bermakna kekasih atau istri. Bentuk metafora dalam lirik ini memang berbentuk

klise karena maknanya dapat dipahami tanpa harus membandingkan terlebih dahulu. Metafora *belahan jiwa* dalam lirik ini memiliki pemahaman satu kesatuan yang tak dapat terpisahkan sehingga metafora ini dikategorikan dalam metafora konseptual cinta adalah suatu ikatan.

4. Love is a fire (Cinta itu api yang membara)

Adalah kau padamkan bara

Tatkala hangat mulai membelai jiwa.

Dalam lirik lagu ini metafora cinta digambarkan dengan *bara* yang menunjukkan suatu bentuk kecintaan yang teramat sangat yang kemudian berusaha dipadamkan atau disudahi. Perlambangan cinta dengan menggunakan kata *bara* menunjukkan bahwa metafora ini memiliki perbandingan yang implisit yang mengharuskan pembaca mencari tahu terlebih dahulu kesamaan antara *bara* yang dalam hal ini adalah bara api dengan cinta. Titik kemiripan antara cinta dan bara yaitu ketika kecintaan seseorang terhadap lawan jenisnya berada pada tahapan amat sangat mencintai, hal itu diibaratkan dengan kondisi kayu yang sudah menjadi bara yang berada dalam posisi terbaiknya jika digunakan untuk memasak atau memanggang makanan. Metafora konsep cinta dengan penggunaan kata *bara* dapat dikategorikan sebagai metafora konseptual cinta itu api yang membara.

5. Love is a natural force (Cinta adalah dorongan alami)

Begitupun hatiku ... diayun bimbang jawabmu

terhempas dan hampa ... tak terkira.

Dalam lirik lagu ini bentuk metaforanya terdapat pada kata *hatiku diayun* dikarenakan kata *hatiku diayun* merupakan bentuk penggambaran dari cinta yang mengalami kebimbangan dan kemudian terhempas seperti kapal yang diayun terombang-ambing oleh derasnya ombak dan terhempas jauh. Kata *diayun* sendiri menurut KBBI berarti gerak ke depan dan ke belakang (atau ke kiri dan ke kanan) secara teratur; goyang <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/kbbi/index.php>. Bentuk metafora *hatiku* merupakan suatu perlambangan yang identik sekali

dengan cinta. Oleh karena itu metafora dalam lirik ini dikonseptualisaikan sebagai metafora konseptual *love is a natural force* karena kata hatiku digambarkan dengan sesuatu yang dapat diayun ke depan dan ke belakang seperti orang yang sedang bimbang.

PENUTUP

Simpulan

Konseptual metafora khususnya konseptual metafora cinta memiliki keragaman bentuk dan penggambarannya masing-masing. Dalam penulisan ini dapat digambarkan bagaimana konseptual metafora itu melekat dengan penggambaran dari metafora itu sendiri. Konseptual metafora cinta yang terdapat dalam lirik lagu *KLA Project* adalah *Love is a fluid in a container* (Cinta bagaikan cairan dalam sebuah wadah), *Love is a Journey* (Cinta adalah suatu perjalanan), *Love is a bond* (Cinta adalah suatu ikatan), *Love is a fire* (Cinta itu api yang membara). *Love is a natural force* (Cinta adalah dorongan alami).

Saran

Dengan adanya konseptualisasi metafora ini diharapkan dapat membantu pengguna bahasa dalam membentuk suatu kalimat yang bersifat metaforis dan mempermudah pemahaman pembaca maupun pendengar terhadap penggunaan dari metafora tersebut baik itu berupa lisan maupun tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, J. D., & Rodgers, T. S. (2002). *Doing second language research*. Oxford: Oxford University Press.
- Goatly, A. (1997). *The language of Metaphors*. London: Routledge.
- Karnedi, (2011) *Penerjemahan Metafora Konseptual dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia Studi Kasus Penerjemahan Teks Bidang Ekonomi*. Disertasi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya. Universitas Indonesia.
- Kövecses, Z. (2002). *Metaphor: A Practical Introduction*. Oxford: Oxford University Press.
- Kövecses, Z. (2005). *Metaphor in Culture: Universality and variation*.
- Lakoff, G., & Johnson, M. (1980). *Metaphors We Live by*. Chicago, IL: University of Chicago Press.
- Lakoff, G. (1992). *The Contemporary Theory of Metaphor*. April 19, 2010. <http://terpconnect.umd.edu/~israel/lakoff-ContTheorMetaphor.pdf>
- Larson, M.L. (1984). *Meaning-based Translation: A Guide to Cross-Language Equivalence*. London: University Press America, Inc.
- Newmark, P. (1981). *Approaches to Translation*. Oxford: Pergamon.
- Newmark, P. (1988). *A Textbook of Translation*. Hertfordshire: Prentice Hall International (UK) Limited.
- Santosa, Riyadi. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Kebahasaan*. Surakarta: UNS Press.
-